

Mempertahankan Rasa Nasionalisme dalam Arus Globalisasi

Indonesia sudah berumur 74 tahun sejak kemerdekaannya dan kemerdekaan yang didapatkan bukanlah hal yang mudah. Banyak pengorbanan yang telah dilakukan oleh pahlawan untuk memerdekakan Indonesia tapi, jaman sudah berbeda, kita bukan lagi berperang dan menghantam para penjajah, tapi kita harus bisa mempertahankan rasa nasionalisme pada bangsa kita. Perkembangan jaman sekarang ini terjadi sangat cepat. Ini dapat dilihat dari banyaknya dan cepatnya aspek-aspek luar negeri yang masuk ke Indonesia sehingga mempengaruhi cara hidup kita atau dikenal dengan disebut dengan arus globalisasi. Arus globalisasi yang terjadi di Indonesia ini sedang pesat-pesatnya karena banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia.

Secara umum, globalisasi artinya proses dimana setiap orang tidak dibatasi oleh wilayah-wilyah tertentu namun dapat dengan pikiran terbuka menerima dan bertukar informasi pada orang lain secara global. Menurut Selo Soemardjan salah satu tokoh Pendidikan Indonesia, “Globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antar masyarakat yang ada di seluruh dunia”. Yang berarti globalisasi berperan sangat penting dalam persaingan antar negara yang kian berkembang. Arus globalisasi di generasi sekarang kian berkembang sangat cepat dan dari perkembangan itulah munculnya faktor-faktor yang berdampak besar bagi Indonesia.

Globalisasi yang terjadi tidaklah sepenuhnya buruk. Banyak dampak positif yang diberikan sehingga memengaruhi Indonesia dan membuat Indonesia lebih maju dalam bidang-bidang tertentu. Globalisasi memudahkan para masyarakat untuk bekerja dan melakukan kegiatan secara produktif, efektif, dan efisien. Dilansir dari liputan6 ada seorang anak bernama Yuma Soerianto yang mengikuti jalur beasiswa apple dalam bidang progamming dan terima. Ini menandakan bahwa *programming*, *coding*, dan kegiatan yang berbau teknologi sangat penting sekarang. Apalagi sekarang kita dapat mencari berbagai macam informasi yang kita butuhkan hanya dengan *search engine* seperti google, yahoo, dan lain-lain.

Negara Indonesia pun mendapat faktor yang positif dalam hal bekerjasama dengan negara lain. Dengan mudah Indonesia dapat meluaskan pasar diluar negeri tanpa harus berjanjian dan bersepakat empat mata tapi, dengan hanya berkomunikasi melewati teknologi kesepakatan dapat terjadi. Dilansir dari perkembangan hasil pertanian dari tahun 2010 sampai akhir tahun 2017, bisa dilihat bahwa hasil penjualan hasil pertanian (terutama beras) bertambah dari 345 ribu ton menjadi 3,6 ribu ton (dalam tujuh tahun terakhir) dan terus meningkat sampai tahun 2019. Ini menunjukkan teknologi yang kian berkembang cepat di era globalisasi ini membantu penjualan pertanian (bidang yang Indonesia unggul) di Indonesia. Tidak selamanya teknologi yang kita pakai dapat memberikan dampak yang positif, dengan pola pikir masyarakat yang salah terutama di kalangan remaja teknologi dapat disalahgunakan dan dilakukan tidak sebagaimana mestinya.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet kaum remaja akan mudah mencari sesuatu. Sikap rasa ingin tahu mereka sangat tinggi sehingga mereka akan mencari sesuatu yang mungkin tidak seharusnya mereka cari. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan temannya dan mungkin memberikan *link* yang akan menunjukkan website pornografi atau lain-lain. Ini dapat menyebabkan pola pikir dan merusak otak anak tersebut dan membuat kesehatan mentalnya terganggu. Pengaksesan internet yang mudah juga dapat menjadikan sebagai *cyber crime*. *Cyber crime* itu kondisi dimana seseorang melakukan kejahatan berupa pengancaman dan kekerasan melalui media. Korban dapat dihipnotis sehingga melakukan keinginan sang pelaku misalnya untuk mencuri dan lain-lain. Pelaku juga dapat mendapatkan identitas keseluruhan dari korban dan menggunakan Identitas itu sebagai pelaku kejahatan.

Selain dari itu faktor negative yang terjadi di era globalisasi adalah banyaknya budaya luar yang masuk sehingga budaya asli dan kebiasaan leluhur yang telah dididik bisa berkurang bahkan menghilang. Bahkan keunikan Indonesia juga dapat bergeser karena budaya barat yang cepat dan pesat masuk kemasyarakat. Ini dapat terjadi karena banyak orang (lebih banyak yang berusia 12-21 tahun) menganggap bahwa budaya Indonesia bersifat kuno dan rata-rata penari dalam tradisional itu orang dewasa (berusia

25-60 tahun). Apalagi tarian Indonesia butuh kesabaran dan waktu yang cukup lama tidak seperti tarian modern yang lebih mudah dan bisa melakukan *freestyle*.

Selain dibidang budaya globalisasi juga mengubah hidup masyarakat. Globalisasi memberi kemudahan-kemudahan bahkan menciptakan suatu teknologi untuk meringankan waktu, tenaga, dan uang orang-orang tapi, semakin banyak teknologi dan berkembangnya teknologi, kita juga akan menjadi malas bahkan melakukan pengangguran. Ini dapat menyebabkan pergeseran tenaga kerja manusia dan munculnya individualisme. Dikutip dari CNN Indonesia bahwa, “Sebanyak 62,2 persen anak laki-laki Indonesia dan 52,3 persen anak perempuan tergolong tidak aktif dan Hasil riset SEANUTS menunjukkan sebesar 55,2 persen anak-anak Indonesia memiliki *screen times* melebihi ambang batas yang ditetapkan yaitu 2 jam per hari”. *Screen time* yang dimaksudkan adalah waktu mereka dalam menggunakan teknologi. Dari kutipan tersebut kita mungkin sudah mendapat gambaran tentang apa yang kira kira Indonesia akan terjadi. Mungkin tidak terjadi sekarang karena di dekade inilah globalisasi baru mulai pesatnya tapi apa yang akan terjadi di 10 tahun mendatang.

Tentu kita tidak boleh diam saja. Kita harus bisa menghadapi faktor-faktor negatif yang timbul. Salah satu caranya adalah dengan mencintai produk dalam negeri. Seperti yang telah tertera diatas bahwa budaya luar negeri dapat mudah masuk sehingga memengaruhi budaya Indonesia. Masyarakat cenderung membeli barang luar negeri karena lebih terlihat *trendy*. Dengan kita menggunakan dan mencintai produk dalam negeri. Jika kita mempunyai pemikiran yang lebih luas mungkin kita dapat berkolaborasi dengan budaya luar negeri. Contoh produk dalam negeri yang sudah terlihat *trendy* adalah batik. Batik mungkin dulunya terlihat seperti kampung tapi, sekarang kita bisa lihat bahwa batik sudah mengikuti *tren* sekarang dan unsur batik tetap diperlihatkan.

Kedua, kita dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam. Indonesia terkenal akan sumber daya alamnya yang melimpah. Jika, kita tidak menggunakannya dengan baik, sumber daya alam yang telah disediakan tidak ada gunanya karena tidak dipakai

secara baik. Di Indonesia ada 3 subsektor yang menjadi ekonomi kreatif Indonesia diantaranya, Kriya, Kuliner dan Fashion. 3 subsektor inilah yang sudah masuk menjadi bahan perbincangan Internasional. Kita harus bisa menambahkannya lagi mungkin dalam bidang musik dan perfilman.

Yang terakhir dan yang paling penting adalah tidak melupakan dan menghargai jasa para pahlawan kita. Soekarno pernah mengatakan, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya”. Menghargai merupakan sifat dimana seseorang menghormati dan dapat memberi yang terbaik untuknya. Seperti yang tertera di pembukaan bahwa pahlawan telah berjuang hingga akhir hidupnya untuk Indonesia dan jika kita benar-benar menghargai kita secara otomatis akan memberikan apapun yang berdampak baik bagi Indonesia. Contohnya seperti kita melayani orangtua. Yang pasti kita ingin agar kita dapat membanggakan orangtua dengan usaha kita. Sama seperti Indonesia kita selayaknya memperlakukan Indonesia sebagai orang yang penting. Tidak harus hal yang besar, kita bisa lakukan dengan hal yang kecil seperti, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti peraturan dan tata aturan yang berlaku, menghargai Pancasila sebagai dasar negara dan lain-lain.

Pada akhirnya, globalisasi yang terjadi tidak dapat kita hindari. Indonesia bahkan seluruh dunia akan merasakan akibatnya. Namun dampak yang dirasakan setiap negara berbeda-beda tergantung bagaimana cara masyarakat suatu negara menghadapinya. Dampak negatif lainnya akan muncul atau bahkan lebih banyak dari sebelumnya karena sifat individualisme masyarakat saat ini dan akan menjadi buruk bagi negara sendiri atau bahkan mempengaruhi pada negara lain. Globalisasi bisa menjadi lebih sulit dihadapi dari sebelumnya. Lalu jika kita biarkan masalah ini terjadi, apa yang akan terjadi 10 sampai 20 tahun kedepan? Bagaimana cara menghadapinya? Bagaimanapun itu globalisasi merupakan suatu masalah diantara masalah masalah lain seperti pemanasan global dan perubahan iklim dan apakah masalah seperti pemanasan global dan perubahan iklim dapat tetap dihadapi dengan tetap dalam arus globalisasi yang bertumbuh pesat dan cepat? Apakah kedamaian dapat terganggu karena masalah globalisasi ini?

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2018, 3 28). *Beberapa Upaya Dalam Menghadapi Globalisasi*. Retrieved from blog.ruangguru.com: <https://blog.ruangguru.com/beberapa-upaya-untuk-menghadapi-globalisasi>
- Berty, T. T. (2019, Juli 23). Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/global/read/4019594/hari-anak-nasional-ini-6-anak-indonesia-berprestasi-yang-mendunia>
- DataBoks. (n.d.). *Ekspor Impor Beras di Indonesia* . Retrieved from katadata.databoks.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/11/inilah-ekspor-impor-beras-indonesia>
- Parmanto, B. (n.d.). *Pornografi, Sebab atau Akibat*. Retrieved from dunialppkb.wordpress.com: <https://dunialppkb.wordpress.com/pornografi-sebab-atau-akibat/>
- Priherdityo, E. (2015, April 23). *57% Anak Indonesia Malas Bergerak, Kebanyakan Anak Orang Kaya* . Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150423151558-255-48780/57-anak-indonesia-malas-bergerak-kebanyakan-anak-orang-kaya>